

## Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Alam Pantai di Kabupaten Tanah Bumbu

Seftiani\*, Ika Chandriyanti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[\\*sc190997@gmail.com](mailto:sc190997@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine what criteria are the most dominant in determining the priority criteria for developing coastal natural tourism areas in Tanah Bumbu Regency and to find out what alternative options show the most dominant results so that these alternatives become the priority focus of developing coastal natural tourism areas in Tanah Bumbu Regency. The data analysis technique used is the Analytical Hierarchy Process (AHP) method, namely determining policy priorities for the development of coastal tourism in Tanah Bumbu Regency.*

*The results of this study indicate that among the criteria for access, facilities, and attractiveness, the most dominant criterion to be determined as a priority criterion in coastal natural tourism areas in Tanah Bumbu Regency is the attractiveness criteria with a preference value of 68% then the facility criteria are with a preference value of 20%, and the last is access with a preference value of 12%. And of the 2 (two) alternatives that are used as research objects, the Pagatan Beach alternative has the highest preference value with a value of 63% and the second is the Angsana Beach alternative with a preference value of 37%.*

**Keywords:** *Tourism, Tourism Objects; Nature Tourism; Angsana Beach; Pagatan Beach.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria apa yang paling lebih banyak didominasi dalam memilih kriteria prioritas pengembangan tempat wisata alam pesisir di Kabupaten Tanah Bumbu dan untuk mengetahui pilihan alternatif apa yang menunjukkan yang akan terjadi yang paling dominan sebagai akibatnya alternatif tersebut sebagai penekanan prioritas pengembangan tempat wisata alam pesisir pada Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu metode Analitical Hierarchy Process (AHP) yaitu penentuan prioritas kebijakan untuk pengembangan wisata pantai pada Kabupaten Tanah Bumbu.

yang akan terjadi penelitian ini diketahui bahwa kriteria akses, fasilitas, serta daya tarik, kriteria yang paling secara umum dikuasai untuk ditetapkan sebagai kriteria prioritas dalam mendukung prioritas pengembangan kawasan wisata alam pesisir di Kabupaten Tanah Bumbu adalah kriteria daya tarik dengan preferensi nilai 68% maka kriteria fasilitas menggunakan nilai preferensi 20%, serta yang terakhir ialah akses menggunakan nilai preferensi 12%. serta dari 2 (dua) alternatif yang dijadikan objek penelitian, cara lain Pantai Pagatan memiliki nilai preferensi tertinggi menggunakan nilai 63% serta yang ke 2 ialah cara lain Pantai Angsana menggunakan nilai preferensi 37%.

**Kata Kunci:** *Pariwisata; Objek Wisata; Wisata Alam; Pantai Angsana; Pantai Pagatan; Metode AHP.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Bumbu adalah kabupaten yang menjadi bagian dari pro. Kalimantan selatan dimana pertambangannya yang cukup terkenal. Terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan sektor pertambangan yang semakin menurun, sudah saatnya Kabupaten Tanah Bumbu memanfaatkan sektor selain pertambangan seperti sektor pariwisata. Kabupaten Tanah Bumbu memiliki beragam potensi sumber daya baik sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan pariwisata. Salah satunya yaitu pantai. Pantai merupakan destinasi yang diminati pengunjung khususnya pada hari libur. Sektor pariwisata ini secara tidak langsung memberikan pengaruh nyata bagi pembangunan ekonomi masyarakat setempat, khususnya para pelaku usaha yang merupakan masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata pasar terapung tersebut.

Adapun data pengunjung yang datang ke pantai Angsana dan pantai Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu berikut ini :

**Tabel 1**  
**Data Pengunjung Wisata Alam Pantai Pagatan dan Pantai Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2012-2019**

Tahun	Pantai Pagatan	Pantai Angsana
2015	15.863	14.540
2016	85.345	28.539
2017	153.367	70.546
2018	380.840	67.194
2019	383.081	58.917

*Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kab. Tanah Bumbu*

Dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tanah Bumbu maka pemerintah dan terbatasnya ketersediaan dana yang dimiliki oleh pemerintah untuk proses pengembangan pembangunan, sudah seharusnya pemerintah melakukan prioritas terlebih dahulu untuk memilih potensi pariwisata mana yang memiliki prospek bagus dan sesuai dengan kehendak oleh masyarakat. Karena dengan begitu akan dapat dilakukan pengembangan pembangunan secara konsisten pada suatu sektor pariwisata unggulan. Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian berupa skripsi dengan judul “Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Tanah Bumbu”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perencanaan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Pengembangan suatu destinasi pariwisata dapat memberi dampak besar terhadap proses memperbaiki tingkat dan keadaan penduduk disekitar destinasi pariwisata dan juga untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih fungsional, aman, menarik, dan menyenangkan bagi penduduk yang mendiami tempat tersebut dan untuk para pendatang. Suatu pengembangan pariwisata berarti pengorganisasian secara menyeluruh pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata, sehingga diharapkan fasilitas-fasilitas tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan secara efektif untuk memenuhi tugas-tugas sebagaimana mestinya.

Menurut Prof. Salah Wahab dalam (Yoeti, 1990) prasarana kepariwisataan di antaranya adalah segala bentuk badan usaha atau kelompok organisasi yang kegiatannya

khusus mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan atau destinasi wisata seperti agent travel, tour operator, pusat informasi pariwisata setempat, bandara, pelabuhan, terminal, resort atau penginapan, rumah makan, dan fasilitas olahraga yang ada di tempat destinasi tersebut.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian dari Zulka Hidayati, Agus Purwoko dan Ma'rifatin Zahra (2012) yang berjudul "Analisis Nilai Ekonomi Keberadaan Wisata Alam Danau Siais Di Kabupaten Tapanuli Selatan" kedua yaitu penelitian dari Dahriani Hakim Tanjung (2015) yang berjudul "Pemilihan Objek Wisata di Sumatera Utara" menunjukkan analisis matrik AHP diperoleh model keputusan dengan prioritas yaitu untuk seluruh bobot atau prioritas kriteria dan alternatif yang menjadi prioritas pemilihan objek wisata adalah peringkat : (1). Danau Toba dengan nilai 0,6122 (61%). (2). Berastagi dengan nilai 0,2922 (29%). (3). Bukit Lawang dengan nilai 0,0925 (11%).

Penelitian dari Nisa Arianti (2019) yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin" mendapatkan hasil bahwa wisatawan adalah (1). Ciri Khas, (2). Jarak Tempuh (3). Akomodasi. Referensi pilihan wisatawan lebih dominan pasar terapung siring piere tandem.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Fasilitas***

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan sarana prasarana pendukung seperti tersedianya musholla, tempat santai istirahat atau gazebo, dan kamar mandi atau kamar kecil yang ada di destinasi wisata Pantai Angsana dan Pantai Pagatan.

#### ***Daya Tarik***

Daya tarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa adanya keunikan, keindahan, dan keaslian alam destinasi pariwisata yang ada di sekeliling wisata Pantai Angsana dan Pantai Pagatan.

#### ***Akses***

Akses yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana infrastruktur yang mendukung untuk menuju destinasi pariwisata Pantai Angsana dan Pantai Pagatan seperti adanya jalan raya dan rambu penunjuk arah destinasi.

### **Teknik Analisis Data**

#### ***Analytical Hierarchy Process***

*Analytical Hierarchy Process* merupakan suatu metode pendukung keputusan yang dikembangkan oleh *Thomas L. Saaty*. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki. Menurut Saaty (1993), hierarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multilevel dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya hingga level terakhir dari alternatif.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Karakteristik Responden**

Berikut responden pada penelitian ini (1) Bapak Khairil Anwar, merupakan ASN di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu, yang penulis masukkan ke dalam daftar responden yang merupakan pihak pelaksana kebijakan yang diberikan tanggung jawab oleh pemangku kebijakan untuk merealisasikan perencanaan

khususnya di sektor pariwisata yang telah di rencanakan oleh pemangku kebijakan. (2) Bapak Sayid Sultan Hasan, merupakan kepala desa Angsana, yang penulis masukkan ke dalam daftar responden yang merupakan pihak yang khususnya di desa Angsana. (3) Bapak Badriansyah, merupakan lurah Pagatan, yang penulis masukkan ke dalam daftar responden yang merupakan pihak yang mengatur sumberdaya, Distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata, Wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata khususnya di kelurahan Pagatan. (4) Bapak Said Umar, merupakan Ketua Kelompok Sadar Pariwisata Pantai Angsana dan merupakan organisasi mitra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu dalam perencanaan dan pengembangan destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu khususnya pengembangan destinasi pariwisata pantai Angsana. (5) Bapak Hidayatollah, merupakan Ketua Kelompok Sadar Pariwisata Pantai Pagatan dan merupakan organisasi mitra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu dalam perencanaan dan pengembangan destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu khususnya pengembangan destinasi pariwisata pantai Pagatan.

### **Analisis Prioritas Pengembangan Wisata Alam Pantai di Kabupaten Tanah Bumbu**

#### ***Rata-rata Kriteria Geometrik***

**Tabel 1**  
**Rata-rata Geometriks Kriteria**

No Responden	Fasilitas	Daya Tarik	Akses
1	5	9	7
2	5	7	4
3	5	7	3
4	6	9	3
5	5	9	7
<b>Jumlah</b>	<b>3750</b>	<b>35721</b>	<b>1764</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>4</b>

*Sumber : Hasil data diolah*

Pada tabel diatas rata-rata geometrik pada kriteria pertama yaitu Akses memiliki rata-rata: 4,46 yang dapat dibulatkan menjadi nilai 4, yang kedua adalah Fasilitas yang memiliki rata-rata 5,19 yang mana dapat dibulatkan menjadi 5, dan yang ketiga ialah Daya Tarik yang memiliki rata-rata 8,12 yang dapat dibulatkan menjadi 8.

#### ***Rata-rata Kriteria Geometrik Untuk Alternatif***

**Tabel 2**  
**Rata-rata Geometriks Alternatif Fasilitas**

No Responden	Angsana	Pagatan
1	3	5
2	7	9
3	3	7
4	5	7
5	7	5
<b>Jumlah</b>	<b>2205</b>	<b>11025</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
------------------	----------	----------

*Sumber : Hasil data diolah*

Pada tabel 2 menunjukkan rata-rata geometrik untuk alternatif Pantai Angsana menunjukkan angka sebesar 4,66 yang bisa dibulatkan menjadi 5 dan untuk Pantai Pagatan menunjukkan angka 6,43 yang bisa dibulatkan menjadi 6. ini artinya geometrik rata-rata yang tertinggi adalah nilai rata-rata geometrik Pantai Pagatan. Sama halnya dengan keterangan nilai rata-rata geometrik kriteria Akses, beberapa responden baik dari pengurus Pokdarwis maupun dinas banyak yang memberikan nilai yang tinggi untuk kriteria Fasilitas pada alternatif Pantai Pagatan karena menurut beberapa responden fasilitas yang tersedia di kawasan wisata alam Pantai Pagatan belum terlalu diperhatikan dan belum terlalu ada pembangunan khususnya seperti fasilitas wc umum, mushola, dan tempat istirahat.

**Tabel 3**  
**Rata-rata Geometriks Alternatif Daya Tarik**

No Responden	Angsana	Pagatan
1	5	7
2	7	5
3	3	7
4	7	5
5	5	9
<b>Jumlah</b>	<b>3675</b>	<b>11025</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5</b>	<b>6</b>

*Sumber : Hasil data diolah*

Pada kriteria Daya Tarik, rata-rata geometrik untuk alternatif Pantai Angsana menunjukkan angka sebesar 5,16 yang bisa dibulatkan menjadi 5 dan untuk Pantai Pagatan menunjukkan angka 6,43 yang bisa dibulatkan menjadi 6. Ini artinya nilai rata-rata geometrik Pantai Pagatan memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Banyak responden memberikan rasa kekaguman dan takjub kepada tempat wisata Pantai Pagatan karena banyak memiliki daya tarik seperti kata Pokdarwis bahwasanya setiap tahun Pantai Pagatan mengadakan pesta adat yang banyak di kunjungi wisatawan hal ini salah satu daya tarik bagi wisatawan.

**Tabel 4**  
**Rata-rata Geometriks Alternatif Akses**

No Responden	Angsana	Pagatan
1	4	3
2	9	6
3	7	5
4	5	3
5	7	9
<b>Jumlah</b>	<b>8820</b>	<b>2430</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6</b>	<b>5</b>

*Sumber : Hasil data diolah*

Pada kriteria Akses, rata-rata geometrik untuk alternatif Pantai Angsana menunjukkan angka sebesar 6,15 yang bisa dibulatkan menjadi 6 dan untuk Pantai Pagatan menunjukkan angka 4,75 yang bisa dibulatkan menjadi 5, ini artinya geometrik rata-rata yang tertinggi adalah nilai rata-rata geometrik Pantai Angsana. Beberapa responden banyak yang memberikan nilai yang tinggi untuk kriteria Akses pada Alternatif Pantai Pagatan karena menurut beberapa responden akses untuk menuju ke tempat Pantai Angsana sedikit memerlukan perbaikan di dibandingkan dengan akses untuk menuju kawasan Pantai Pagatan dikarenakan banyak jalanan yang masih berbatu, berlobang, dan tidak di aspal khususnya jalan provinsi akan tetapi sebagian responden juga ada memberikan nilai yang rendah karena menganggap Akses ke tempat Pantai Angsana cukup memadai untuk kawasan wisata alam Pantai.

**Tabel 5**  
**Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Alternatif**

*Sumber : Data diolah*

Tabel 5 melihat bahwa untuk memilih kriteria prioritas dalam penentuan pengembangan kawasan wisata alam Pantai. Perbandingan antara kriteria Fasilitas dan Akses memperlihatkan angka sebesar 2. Perbandingan antara kriteria Daya Tarik dan Akses mempunyai angka sebesar 5, artinya antara kriteria Daya Tarik terhadap Akses

Kriteria	Fasilitas	Daya Tarik	Akses		
Fasilitas	1	0,25	2		
Daya Traik	4	1	5		
Akses	0,5	0,2	1		
<b>Jumlah</b>	<b>5,5</b>	<b>1,45</b>	<b>1,45</b>	<b>Jumlah baris</b>	<b>Rata-rata (Vektor Prioritas)</b>
Fasilitas	0,1818	0,1724	0,2500	0,6042	0,201
Daya Tarik	0,7273	0,6897	0,6250	2,0419	0,681
Akses	0,0909	0,1379	0,1250	0,3538	0,118
<b>Jumlah</b>					<b>1.0000</b>

mempunyai prioritas kriteria jelas lebih penting. Perbandingan antara kriteria Daya Tarik dan Fasilitas memperlihatkan angka sebesar 4.

### Penentuan Prioritas

**Tabel 6**  
**Matriks Bobot Untuk Kriteria**

*Sumber : Data diolah*

Kriteria Fasilitas menunjukkan angka 0,20 yang artinya kalau dipersentasekan menjadi 20%, dan kriteria Daya Tarik mempunyai nilai 0,68 atau 68%. Ini artinya kriteria Daya Tarik menjadi preferensi paling tinggi dari kriteria Fasilitas (20%) dan Akses (12%). Daya tarik memang salah satu hal penting dalam menarik wisatawan berkunjung ke wisata tersebut, semakin banyak pengunjung yang berkunjung tentunya membuat perekonomian juga akan meningkat.

**Rasio Konsestensi**

**Tabel 7**  
**Matriks Rasio Konsistensi Kriteria**

KRITERIA	Fasilitas	Daya Tarik	Akses	Jumlah baris
Fasilitas	0,2014	0,1701	0,2358	0,6074
Daya Tarik	0,8056	0,6806	0,5897	2,0760
Akses	0,1007	0,1361	0,1179	0,3547

Sumber: Hasil Data Diolah

$$\begin{pmatrix} 0,6074 \\ 2,0760 \\ 0,3547 \end{pmatrix} : \begin{pmatrix} 0,201 \\ 0,681 \\ 0,118 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 3,02 \\ 3,05 \\ 3,01 \end{pmatrix}$$

$$\lambda_{maks} = \frac{3,02 + 3,05 + 3,01}{3} = 3,02$$

$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n-1} = \frac{3,02-3}{3-1} = \frac{0,02}{2} = 0,010$$

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

$$= \frac{0,01}{0,58} = 0,0172$$

Nilai rasio konsistensi menunjukkan nilai sebesar 0,0172 atau yang berarti 1,72% dapat diartikan oleh semua responden di dalam kuesioner penelitian bersifat konsisten, karena nilai rasio konsistensi kurang dari 0,1 atau 10% maka penelitian layak untuk dilakukan dan dilanjutkan.

**Tabel 8**  
**Perangkingan Alternatif**

	Akses	Fasilitas	Daya Tarik		BOBOT KRITERIA	VEKTOR PRIORITAS
<b>Pantai Angsana</b>	0.67	0.33	0.33		0.12	0.37
				X	0.20	=
<b>Pantai Pagatan</b>	0.33	0.67	0.67		0.68	0.63
<b>Jumlah</b>						<b>1.000</b>

Sumber : Hasil data diolah

Prioritas Keputusan : kawasan wisata alam Pantai Pagatan (Preferensii 0,63 atau 63%), dan diikuti oleh kawasan wisata alam Angsana (Preferensi 0,37 atau 37%). Dengan melihat pada hasil nilai atau hasil data yang ada di atas, dapat diartikan bahwa Tanah Bumbu Pantai Pagatan berdasarkan nilai preferensi untuk Pantai Pagatan sebesar 63% dan untuk Pantai Angsana sebesar 37%.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berikut kesimpulan diantara 2 (dua) alternatif yang dilakukan penelitian, alternatif

kawasan wisata alam Pantai Pagatan lebih dominan daripada kawasan wisata alam Pantai Angsana untuk dilakukan inovasi pada pantai yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. (2) Selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian kali ini, hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa dalam melakukan inovasi pantai yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu, daya tarik harus menjadi perhatian khusus karena kriteria daya Tarik paling tinggi, disusul oleh kriteria fasilitas, dan terakhir kriteria akses.

#### **Saran**

Saran-saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) Pemerintah harus bisa meningkatkan kualitas SDM pada masing-masing destinasi wisata, karena masyarakat mempunyai peran penting dari proses memajukan suatu destinasi pariwisata, masyarakat harus sadar akan potensi wisata yang secara langsung akan berdampak bagi kelangsungan destinasi wisata tersebut sehingga nantinya banyak orang yang akan berkunjung. (2) Dalam usaha untuk menarik para wisatawan yang berkunjung ke daerah Kabupaten Tanah Bumbu, pemerintah harus lebih memperhatikan kelangsungan atau keadaan yang ada disekitar kawasan wisata dan mengetahui apa yang menjadi kekurangan yang ada di suatu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu seperti keadaan fasilitas yang ada contohnya musholla, air bersih, rambu-rambu penunjuk jalan dan juga akses menuju ke tempat destinasi pariwisata. (3) Masyarakat dan pemerintah daerah harus berkomitmen untuk merawat keaslian daya tarik pariwisata khususnya kawasan wisata alam pantai Pagatan, jangan sampai hanya karena kemajuan teknologi membuat budaya yang ada di destinasi wisata mengancam kelangsungan atau keaslian wisata alam tersebut

#### **Bibliography**

- Austriana, Ida.2005. Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerahdari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi JurusanAkuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Aziza, Kurnia Sari (2017). Sektor Pariwisata Setor Devisa 11,3Miliar Dolar AS pada 2016. Kompas, Padang.
- Damanik, janianton., dan Weber, Helmut. F., (2006). Perencanaan Ekowisata:dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Firdaus, I. H., Abdillah, G., & Renaldi, F. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Karyawan Terbaik. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2016 (SENTIKA 2016), 2016(Sentika), 440–445. <https://doi.org/10.1111/gcb.13996>
- Firdaus, M., Harmini, & M.A, F. (2011). *Aplikasi Metode Kuantitatif Untuk Manajemen Dan Bisnis*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Foster, Douglas, 1985, Travel and Tourism Managemen, London: Macmillan Press LTD.
- Hidayati, Zulka. Purwoko, Agus. Zahra, Ma'rifatin (2012). Analisis Nilai Ekonomi Keberadaan Wisata Alam Danau Siais Di Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi. Program Studi Kehutanan, Universitas Sumatera Utara.

- IUOTO (International Union of Official Travel Organization). 1966. Study OnThe Economic Impact of Tourism On National Economies andInternational Trade. Geneva.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta.
- Saaty, T. L. (2008). Decision Making With The Analytic Hierarchy Process, Int. J. Services Sciences, Vol. 1, No. 1, 2008
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Umar, M. H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Warpani, P. Suwardjoko. & Warpani. P. Indra. (2007). Pariwisata dalam TataRuang Wilayah. Bandung: Penerbit ITB, 2007.
- Yoeti, D. O. A. (1990). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA
- Yoeti, Oka A (2008). Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi.